

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN KENAIKAN TINGKAT GOLONGAN PANDEGA RACANA RADEN MAS SAID-NYI AGENG SERANG IAIN SURAKARTA TAHUN 2019

Muhamad Abdul Wahab , Hj. Hafidah

Magister Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN Raden Mas Said, Indonesia

Corresponding Author. E-mail: dul.pasca21@gmail.com

Received: 18 Juni 2024; Revision: 23 Juni 2024; Accepted: 24 Juni 2024

ABSTRAK

Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega menjadi salah satu upaya pembentukan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai PAI yang terkandung dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega yang dilaksanakan oleh Racana IAIN Surakarta. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta. Subjek penelitian ini adalah Peserta Kenaikan Tingkat Golongan Pandega dengan informan Pembina Racana, Karasta, Pemangku Adat serta Reka Kerja kegiatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dan dianalisis dengan model interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai *I'tiqadiyah* dapat melalui indikator ujian SKU, kegiatan pengembaraan dan renungan. Nilai *Khuluqiyah* melalui indikator ujian SKU dengan penerapan sikap, akhlak dan etika komunikasi yang baik dalam setiap kegiatannya serta dapat menjadi tauladan. Nilai *Amaliyah* juga melalui indikator ujian SKU dengan kegiatan praktik pemulasaran jenazah, ikut serta dalam lembaga zakat, mengisi kajian, menjadi imam, mengisi khutbah dan kegiatan bina satuan. Strategi internalisasi tersebut terdapat dalam kegiatan Pengisian SKU, Kegiatan Pengembaraan Pandega dan Kegiatan Upacara Pelantikan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Pendidikan Agama Islam, Pandega

ABSTRACT

The activity of increasing the level of the Pandega group is one of the efforts to establish the values of Islamic religious education for students. The purpose of this study was to find out how the values of Islamic Education are contained and how the process of internalizing the values of PAI in the increase in the level of the Pandega group carried out by Racana IAIN Surakarta. The research methodology used is a qualitative descriptive approach. Research at Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta. The subjects of this study were participants in the increase in the level of the Pandega group with the informants of Racana, Karasta, Traditional Stakeholders and Work Design activities. Data collection methods used in this study were observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques and analyzed with an interactive model, including: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the internalization of *I'tiqadiyah* values could be through indicators of SKU exams, wandering activities and reflections. *Khuluqiyah* values through the SKU exam indicator with the application of good attitudes, morals and communication ethics in every activity and can be role models. *Amaliyah*'s value is also through the SKU exam indicator with practicing activities of covering the corpse, participating in zakat institutions, filling in studies, becoming an imam, filling out sermons and building unit activities. The internalization strategy is contained in the activities of filling in SKU, wandering activities of Pandega and inauguration ceremony activities.

Keywords: Internalization of Islamic Religious Education Values, Pandega Scout

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Potensi manusia akan dapat berkembang jika ada kesempatan untuk mengembangkannya. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi seseorang adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Menurut Ernawati Aziz (2003: 27) pendidikan adalah bimbingan atau tuntunan secara



sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Kepribadian yang utama adalah kepribadian yang sesuai dengan konsep kepribadian Islam.

Masa remaja banyak terjadi perubahan pada diri masing-masing individu. Perubahan-perubahan yang meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, pikiran, perasaan, sosial dan agama (Darajat, 1999). Fenomena kerusakan moral yang menjadikan masyarakat gelisah, khususnya remaja yang menyimpang dari aturan sosial, baik yang disebabkan perubahan sosial, politik bahkan perubahan budaya, pada zaman modern ini, begitu banyak sebagian masyarakat tidak lagi peduli dengan kepentingan umum, kepentingan pribadilah yang lebih menonjol pada banyak orang. Banyak terdengar keluhan-keluhan orang tua, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang social dan agama mengenal akhlak anak-anak khususnya pada tataran remaja, mulai sukar dikendalikan, keras kepala berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketertiban umum.

Menurut Dr. Mudji Sutrisno (1974:22) internalisasi adalah penghayatan suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan prilaku. Pada hakikatnya internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga studi. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu perorangan khususnya para pengajar. Menurut Kattsof (2004) disebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang karenanya orang melakukan sejenis tanggapan tertentu atau suatu tanggapan penilaian. Sedangkan menurut Hamdani Ihsan dan Ihsan (2007:17) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki keperibadian muslim. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah proses memasukkan sesuatu yang diyakini untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran secara sadar menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dapat diajarkan melalui metode internalisasi. Para ahli pendidikan telah banyak memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori metode internalisasi nilai pendidikan agama Islam yang bertujuan membentuk watak dan karakter peserta didik. Metode internalisasi nilai yang populer dikalangan praktisi pendidikan meliputi; Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Ibrah dan Amtsal, Metode Pemotivasi, Metode Targib dan Tarhib, Metode Kedisiplinan (Munif, 2017). Menurut Bashori.dkk (2010:36) di dalam Al Qur'an memuat nilai-nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang di maksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu; Nilai I'tiqadiyah, nilai keimanan atau aqidah tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, hari akhir, dan takdir, yang bertujuan menata kepercayaan individu; Nilai Amaliyyah, menurut Mujib (2006) adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. Nilai amaliyah perilaku yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah; Nilai Khuluqiyah, adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Nilai *Khuluqiyah* bisa di sebut dengan Akhlak.

Dalam hal ini diperlukannya sebuah kegiatan yang mengacu pada pembinaan karakter mahasiswa. Berbagai kegiatan non akademik yang terdapat di luar kelas. Kegiatan non akademik yang biasa dilakukan di luar kelas bisa disebut pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan salah satu cara yang sangat strategis untuk membentuk generasi muda menjadi bangsa Indonesia yang berwatak dan karakter seutuhnya, salah satu pendidikan non formal tersebut adalah melalui pendidikan Kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, sehingga terbentuknya watak, kepribadian serta akhlak mulia (Anggadiredja, 2011). Hal ini dapat di lihat dari prinsip dasar pendidikan Kepramukaan yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka (Eka, 2011:61-62). Isi dari Dasa Darma tersebut selaras dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan pendidikan agama Islam untuk selalu beriman dan bertaqwa, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat QS. Ali ‘Imron Ayat 102 yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa pesan Allah kepada umat umat terdahulu melalui para rosul yang diutus kepada mereka adalah taqwa. Tujuan umum di utusnya para rosul , tujuan syari’at, perintah dan wasiat adalah taqwa. Dengan demikian jelaslah bahwa perintah untuk bertaqwa kepada Allah merupakan perintah yang utama, sehingga ketaqwaan kepada Allah merupakan nilai pendidikan agama Islam yang perlu di tanamkan kepada peserta didik agar menjadi orang yang paling mulia di sisi Allah SWT.

Pendidikan Kepramukaan bukan hanya terdapat di tingkat Sekolah Dasar atau tingkat Menengah, akan tetapi juga terdapat di Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan ilmiah mempunyai potensi yang menguntungkan dalam pembinaan dan pengembangan gugus depan pramuka, khususnya banyaknya mahasiswa yang pernah menjadi anggota gerakan pramuka dan adanya minat dikalangan mahasiswa pada kegiatan Kepramukaan. Kampus IAIN Surakarta terdapat organisasi pramuka yang bernama Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang. Anggota Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang adalah Anggota pramuka tingkat pandega yang terdiri dari mahasiswa IAIN Surakarta dari angkatan yang berbeda-beda. Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng serang IAIN Surakarta terdapat berbagai macam kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai Pendidikan Islam salah satunya yaitu Kenaikan Tingkat Golongan Pandega. Pandega adalah organisasi kepanduan yang terdiri dari anggota muda yang berusia 21 sampai 25 tahun yang terdiri dari kelompok pengikut pramuka dalam jenjang perguruan tinggi.

Kenaikan tingkat golongan Pandega merupakan salah satu syarat menuju Pramuka Dewasa atau Pembina. Dalam Surat Keputusan (SK) Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 199 Tahun 2011 tentang panduan Syarat Kecakapan Umum, bahwa untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, pendidikan terhadap anggota muda harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan didukung dengan kurikulum pendidikan yang berkualitas. Bahwa SKU yang merupakan kurikulum pendidikan anggota muda yang ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional Nomor: 088/KN Tahun 1974 telah disempurnakan disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka serta Rencana Strategik Gerakan Pramuka Tahun 2009-2014. Bahwa untuk membantu kelancaran proses pendidikan di lapangan perlu dikeluarkan Panduan SKU yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional (AD&ART Gerakan Pramuka, 2014).

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka Pandega agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka Pandega akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah

menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembinanya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihinya. Pembina harus menjamin bahwa kecakapan yang dimiliki Pramuka Pandega cukup dapat dipertanggung jawabkan, dengan pengertian bahwa Pramuka Pandega memperoleh Tanda Kecakapan sesuai dengan prosedur setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan yang diinginkan atau diminati.

Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta biasa melaksanakan kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega satu tahun sekali dengan proses Ujian SKU. Tidak semua Pramuka di Perguruan Tinggi dapat melaksanakan kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega, dikarenakan berbagai faktor. Faktor yang sering menjadi kendala adalah lama waktu dalam menempuh ujian, kegiatan yang padat dan melelahkan. Akan tetapi di Kampus IAIN Surakarta khususnya di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Mengingat bahwa kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega menjadi salah satu upaya pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam bagi mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam kegiatan Kenaikan Tingkat Pandega. Penulis mengangkat judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta Tahun 2019”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega dan mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan tersebut di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta Tahun 2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dalam penelitian tersebut digunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga realitas yang terjadi dapat diungkapkan oleh peneliti secara jelas dan terang dengan didukung data yang ada.

Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data dan tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Agustus 2019-November 2019.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah Reka Kerja dan Peserta Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta Tahun 2019, sedangkan yang menjadi informan adalah Pembina Racana, Karasta atau Purna Bakti Racana dan Ketua Dewan Racana serta Pemangku Adat Racana IAIN Surakarta

Metode Pengumpulan Data

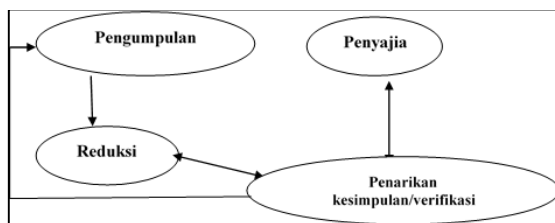
Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan agar data yang diperoleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yakni triangulasi metode dan sumber.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan prosedur analisis interaktif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga mencapai titik data jenuh. Dalam proses analisis ini terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data (Agus Salim, 2006:22-23).



Gambar 1. Komponen dalam analisis data: model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Racana IAIN Surakarta

Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta berada di lingkup kampus IAIN Surakarta yang berada di jalan Pucangan, Kelurahan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kampus IAIN Surakarta berada di belakang kopasus, 500 meter dari jalan raya. Kampus IAIN Surakarta berada dekat dengan lingkungan masyarakat, bangunan Kampus IAIN Surakarta menghadap kearah timur dengan bangunan yang besar dan bagus. Racan sendiri berada di lingkup kampus IAIN Surakarta yang berada di gefung student center lantai 1 dekat pintu masuk sebelah utara (Observasi, 1 November 2019).

Berdirinya Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta diawali dengan di resmikannya Gugus Depan Pangkalan IAIN Surakarta oleh Ketua Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Sukoharjo dengan nomor pangkalan 06.401-06.402, Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang pun disepakati oleh para anggota Racana sebagai nama kesatuan pramuka putra dan putri. Peresmian Gugus Depan tersebut dilakukan pada tanggal 27 Desember 1997 yang selanjutnya ditetapkan sebagai hari kelahiran Gugus Depan IAIN Surakarta sekaligus hari kelahiran Racana Raden Mas Said – Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta (wawancara Kak Tias Putri, 1 November 2019). Visi, misi serta tujuan yang dimiliki oleh Racana antara lain:

Visi : Spiritual, Profesional dan Berkarakter, dan Berdedikasi Tinggi
Misi :

1. Mewujudkan anggota Racana yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah
2. Mewujudkan anggota Racana yang tanggap akan tugas dan lingkungan sekitar
3. Mewujudkan anggota Racana yang berwatak dan berbudi pekerti luhur
4. Mewujudkan anggota Racana yang berdedikasi tinggi

Tujuan Racana IAIN Surakarta secara lengkap telah dicantumkan dalam AD-ART Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta sebagai berikut:

1. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti yang luhur.
3. Bermoral
4. Cerdas dan berketerampilan tinggi.
5. Sehat Jasmani dan Rohani. (dokumentasi AD-ART dikutip pada 3 November 2019).

Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta termasuk dalam lingkungan kampus dan berada di student center lantai 1 memiliki 4 ruangan, yang mana 1 ruangan sebagai tempat sekretariat, 1 ruangan sebagai gudang penyimpanan barang dan kedai serta 1 sebagai dapur (observasi, pada tanggal 01 November 2019). Menurut kak Arif selaku pengurus bidang Rumah Tangga, ruangan administrasi ini di gunakan untuk kegiatan sehari- hari seperti : shalat, berkumpul dengan teman-teman yang lain, rapat dan membahas agenda lainnya (wawancara, pada tanggal 01 November 2019).

Deskripsi Data

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega, terutama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh penguji dan Reka Kerja sebagai penyelenggara kepada peserta yang mengikuti kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega. Peneliti menemukan beberapa fakta temuan-temuan pada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengisian Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pandega

SKU Sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para Pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. SKU yang digunakan merupakan susunan SKU yang ditetapkan dalam keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 tahun 2011 dimana dalam perumusannya telah menyesuaikan dengan delapan tahapan *Renewes Approach to Programme* (RAP) dari WOSM yang disesuaikan dengan kondisi Gerakan Pramuka, dengan lima area pengembangan kecerdasan, yakni: Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik (Kwarnas, 2011). Reka Kerja Pandega Racana IAIN Surakarta melakukan variasi dalam menetapkan indikator ujian sehingga peserta merasa tertarik dan tidak merasa takut untuk menempuh ujian SKU.

Dalam wawancara dengan Kak Kriswanta selaku Pembina Pandega, beliau menyampaikan bahwa:

“Seorang Pandega yang dibutuhkan sekarang adalah Pandega yang benar-benar memahami apa tujuan dan tindakan yang perlu dilakukannya agar membawa gugusdepan menjadi

terdepan dan contoh bagi gudep lainnya. Serta dalam setiap perilakunya membawa perubahan yang baik bagi keadaan sekitarnya”.

Kegiatan Ujian Kenaikan Tingkat Golongan Pandega merupakan salah satu program kerja dari Ketua Dewan Racana yang mana dalam proses persiapan dan pelaksanaan dibentuk Reka Kerja atau panitia sebagai penyelenggara. Berdasarkan pemaparan program kerja Ketua Dewan Racana disampaikan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain:

- a. Meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya
- b. Meningkatkan dan menumbuh kembangkan rasa persaudaraan diantara sesama anggota pramuka\ Meningkatkan kreativitas dan daya inovasi anggota pramuka
- c. Menambah pengalaman dan wawasan anggota pramuka
- d. Menambah pengetahuan dan meningkatkan kecakapan, ketangkasan dan keterampilan

Pelaksanaan pengisian SKU Pandega terjadwal pada tanggal 20 Mei 2019 hingga 15 Juli 2019. Adapun poin yang harus dipenuhi minimal berjumlah 24 poin dari total 30 poin SKU yang tertera. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya dalam kegiatan pengisian SKU ada beberapa tahapan, yaitu dimulai dari mengajukan permohonan menguji kepada seluruh penguji yang telah ditetapkan, kemudian mengadakan sosialisasi kegiatan kepada calon peserta Kenaikan Tingkat Golongan Pandega.

Dalam sosialisasi reka kerja menjelaskan proses pelaksanaan pengisian SKU dimulai dari rentang waktu pengisian, teknik pengujian, indikator SKU yang perlu disiapkan oleh masing-masing anggota dan juga para penguji dari setiap poinnya. Reka kerja dalam menyusun keterangan indikator pengujian SKU menyesuaikan dengan tujuan kegiatan dan tidak melupakan nilai-nilai keagamaannya. Maka dalam penyampaian kepada penguji juga meminta untuk memberikan materi atau pembelajaran kepada peserta pandega (Wawancara dengan kak Hadi Bowo Laksono selaku Ketua Dewan Racana Putra, 18 September 2020).

Pelaksanaan ujian SKU Pandega memiliki beberapa poin dan penguji yang berbeda-beda dalam setiap aspeknya. Dimana tentunya juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang berbeda-beda. Pelaksanaan ujian SKU Pandega di tahun 2019 ini cukup sama kurang lebihnya dengan Pandega di tahun 2018, karena penyelenggaranya sama hanya berbeda manusia, namun yang selalu menjadi progress atau perubahan adalah poin-poin indikator dalam pencapaian SKU Pandega. Pada pelaksanaannya peserta telah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diujikan sesuai dengan arahan reka kerja dan penguji (wawancara dengan Kak Heru, 29 Agustus 2019).

2. Kegiatan Pengembaraan Pandega

Kegiatan pengembaraan yang diadakan oleh Racana IAIN Surakarta merupakan salah satu syarat wajib pada Poin SKU Pandega. Namun dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dengan rentang waktu yang berurutan. Adapun kegiatan pengembaraan Pandega dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa-Sabtu/20-24 Agustus 2020

Tempat : Kampus IAIN Surakarta. Boto Lor, Botodayaan, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai Jungwok, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada kegiatan awal di hari pertama yakni registrasi oleh peserta kepada reka kerja dan juga pemeriksaan resitasi yang telah ditentukan sebelumnya, karena perjalanan pengembaraan tidak

hanya berlangsung selama satu atau dua hari maka perlu diberlakukan persiapan yang sangat matang demi keselamatan dan keamanan prosesi kegiatan. Setelah semua peserta selesai melakukan daftar ulang dan pemeriksaan resitasi, peserta dikumpulkan menjadi dua satuan terpisah guna persiapan upacara adat pembukaan oleh pemangku adat dan upacara pembukaan kegiatan oleh pembina (Observasi 20 Agustus 2019).

Upacara adat pembukaan dilakukan dengan adat yang telah terlaksana selama bertahun-tahun dengan penarikan keris dan pengalungan rangkaian bunga melati pada kendi serta diiringi dengan pembacaan sandi racana. Pada saat pelaksanaan upacara adat juga terdapat adab yang harus dilakukan oleh anggota Racana maupun orang lain yang hadir dilokasi kegiatan. Apabila menggunakan seragam pramuka lengkap dengan sikap siap meletakkan setangan leher pada bahu sebelah kiri dan jika tidak menggunakan seragam pramuka lengkap dilakukan dengan sikap hormat (Observasi, 20 Agustus 2019).

Kegiatan selanjutnya yakni upacara pembukaan kegiatan yang juga merupakan proses pendidikan yang sudah memiliki susunan upacara yang baik. Dimulai dari penghormatan serta pelaporan oleh pemimpin upacara kepada pembina upacara dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Satya Darma Pramuka. Kemudian pelaporan Koordinator Reka Kerja terkait pelaksanaan dan jumlah keikutsertaan peserta. Selanjutnya amanat Pembina Upacara kepada peserta dan juga reka kerja penyelenggara untuk senantiasa berhati-hati dan melindungi satu sama lain dalam proses kegiatannya serta membuka kegiatan secara resmi. Dilanjutkan dengan pembacaan doa oleh petugas dan laporan serta penghormatan kembali kepada pembina upacara dipimpin oleh pemimpin upacara (Observasi, 20 Agustus 2019).

Kegiatan selanjutnya yakni penyampaian materi sebagai bekal kesiapan menjadi seorang anggota Pramuka Pandega Racana IAIN Surakarta. Materi pertama tentang Keracanaan yang disampaikan oleh Ketua Dewan Racana (Kak Hadi Bowo Laksono dan Kak Setyowati). Dalam materi ini disampaikan mengenai apa saja yang akan dihadapi oleh seorang Pandega kedepannya di Racana IAIN Surakarta dan juga pengenalan bidang kepengurusan yang ada di Racana. Materi kedua tentang Adat yang disampaikan oleh Pemangku Adat (Kak Tri Aji Rizky dan Kak Tias Putri), dimana dalam materi ini menyampaikan dan mengingatkan kembali tentang Hak dan Kewajiban Anggota guna memperkuat niat dan keyakinan anggota Pramuka. Selain itu pemangku adat juga menyampaikan perihal adat sesama anggota, adat di sanggar bakti racana dan juga ketentuan-ketentuan adat lainnya yang tidak tertulis dalam draft adat racana. Pada akhir sesi Pemangku Adat mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai kehidupan adat yang ada di Racana. Materi ketiga yakni tentang Pandega yang disampaikan oleh Pembina Pandega Putra yakni Kak Kriswanta. Dalam materinya beliau menyampaikan tentang apa itu pandega dan bagaimana urgensi seorang Pandega yang dibutuhkan dimasa sekarang (Observasi, 20 Agustus 2019).

Setelah penyampaian materi tentang keracanaan, adat dan juga pandega telah terlaksana para peserta diberikan waktu untuk istirahat dan mempersiapkan diri untuk pengembaraan berikutnya. Sebelum diberangkatkan para peserta dikumpulkan untuk pemeriksaan kembali resitasi barang bawaan sebagai bekal pengembaraan, selain itu reka kerja juga mengamankan semua barang yang bukan atas izin reka kerja seperti HP, Laptop, dompet dan juga kendaraan peserta beserta kuncinya. Hal ini merupakan salah satu proses perkembangan dan pendidikan yang bertujuan agar selama kegiatan peserta tidak ada pengaruh dari lingkungan luar sehingga peserta akan lebih fokus terhadap kegiatannya dan juga sebagai pembelajaran survival. Namun sebelum pemberangkatan peserta tetap diberikan uang saku yang telah diperhitungkan reka

kerja untuk empat hari kedepan dan juga diberikan sandi perjalanan yang perlu dipecahkan oleh keseluruhan peserta agar dapat memulai perjalanannya (observasi, 20 Agustus 2019).

Waktu sudah berganti hari, reka kerja melakukan brifieng sebelum peserta mulai diberangkatkan dari kampus IAIN Surakarta. Reka kerja juga dibagi menjadi beberapa kloter, dimana terdapat kloter yang akan sudah bersiap dilokasi finish guna penataan dan persiapan tempat, kloter lainnya berangkat membarengi peserta secara bersembunyi dan kloter lainnya yang berangkat setelah peserta sudah melakukan pengembaraan. Tepat pukul 01.00 WIB dini hari peserta mulai diberangkatkan dari kampus IAIN Surakarta berjalan kaki menuju Stasiun Purwosari, kemudian menuju stasiun Wonogiri menggunakan kereta dan dilanjutkan berjalan menuju kantor BPBD Wonogiri yang merupakan transit pertama peserta pandega. Pagi hari peserta sudah sampai di kantor BPBD Wonogiri guna mendapatkan materi tambahan tentang Penanggulangan Bencana (Wawancara dengan Kak Hadi Bowo Laksoso selaku Ketua Dewan Racana, 18 September 2019).

Selama pengembaraan peserta diminta untuk menjadi sosok anggota Pramuka yang siap dan tanggap dalam keadaan apapun, berbekal fisik dan juga beberapa resitasi yang telah disiapkan. Selama perjalanan menggunakan kaki tak sedikit mengeluh karena letih, sakit dan panas, namun hal ini tidak terlalu terasa berat karena kebersamaan yang telah dibangun sejak awal pengujian SKU. apabila terdapat salah satu anggota yang sangat lelah maka peserta beristirahat sejenak atau membantu meringankan beban yang dibawa. Peserta beranggotakan enam lelaki dan lima belas perempuan, semua merupakan pejuang-pejuang yang tangguh, yang selalu berusaha mendukung satu sama lain bahkan tidak menyangka bahwa kami mampu menyelesaikan pengembaraan hingga tujuan finish (Wawancara dengan Kak Prisilia, 30 Oktober 2019).

Pada hasil wawancara dengan Pemangku Adat Raden Mas Said Kak Tri Aji Rizky Nur Alim menyampaikan:

“Pada kegiatan pengembaraan inilah peserta akan mendapatkan banyak pembelajaran mengenai kehidupan. Dimulai dari saling menjaga satu sama lain, mengingatkan akan kewajiban dan tugasnya serta tidak mengedapankan egonya masing-masing. Sebelum pemberangkatan kami juga mengingatkan agar selalu mengutamakan kebersamaan dan jangan sampai meninggalkan ibadah dan apabila hendak menolong tidak pandang bulu, namun tetap dijaga sesuai dengan adat dan norma yang baik” (wawancara 18 September 2019).

Kegiatan pengembaraan dijalankan oleh peserta pandega secara individual sesuai dengan panggilan antrian. Pengembaraan ini melewati daerah Padukuhan Botodayaan dan Jepitu. Dalam pengembaraan ini terdapat beberapa Pos yang harus dilewati oleh peserta guna kesiapan fisik, mental dan karakter calon pandega yakni Pos Adat, Pos Keracanaan dan juga Pos Kepandegaan. Di setiap pos peserta akan dipertanyakan tentang kepahaman dan juga kesiapan mereka menjadi seorang Pramuka Pandega (Observasi, 23 Agustus 2019).

3. Kegiatan Upacara Pelantikan

Kegiatan upacara pelantikan kenaikan tingkat golongan Pandega merupakan proses pendidikan yang mengikat dan berkesinambungan. Sebelum dilakukan upacara pelantikan terdapat forum *problem solving* yang diadakan oleh reka kerja kepada peserta, terkait keadaan sosial selama pelaksanaan pengembaraan, dimulai dari bagaimana peserta menjalin kebersamaan hingga kegiatan berakhir.

Dalam prosesi pelaksanaan upacara pelantikan kenaikan tingkat golongan Pandega langsung dilantik oleh Pembina Pramuka. Setelah Pemangku Adat melaporkan tentang kesiapan, kecakapan dan mental calon Pandega kepada Pembina, dilanjutkan dengan pembacaan Ikrar oleh peserta yang disaksikan oleh Al-Qur'an dan juga Bendera Merah Putih. Kemudian pembina membacakan teks tanya Jawab sebagai berikut:

“Siapkah kakak-kakak dilantik sebagai Anggota Pandega Racna Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta? Siapkah kakak menjalankan hak dan kewajiban sesuai amanah yang diberikan? dan Siapkah kakak untuk berikrar? Maka berikrarlah sepenuh hati”.

“ Dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT, maka saya melantik kakak-kakak sebagai Anggota Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta. Silahkan meletakkan setangan leher di dada sebelah kiri sambil mengikuti apa yang saya ucapkan ”.

Setelah upacara pelantikan selesai dilanjutkan dengan upacara penutupan kegiatan oleh Pembina Upacara dengan diiringi lagu Syukur dan Upacara adat oleh Pemangku Adat diiringi dengan Sandi Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta yang dibacakan oleh petugas yang telah ditunjuk serta diakhiri dengan sujud syukur dan bersalam-salaman yang dipimpin oleh Pemangku Adat (observasi, 24 Agustus 2019).

Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui peneliti pada fakta temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang Iain Surakarta, antara lain:

1. Kegiatan Pengisian SKU Pandega

a. Internalisasi Nilai *I'tiqadiyah*

Aspek Spiritual

Poin 1 (a), dalam poin indikator tersebut menerangkan bahwa seorang pandega dapat menyebutkan dan menjelaskan serta memberikan contoh rukun Iman, rukun Islam dan keikhlasan seorang muslim. Peserta pandega harus dapat menjelaskan baik secara lisan atau tertulis, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Poin 1 (d), nilai *I'tiqadiyah* pada poin tersebut menjelaskan tentang mengurus jenazah. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang lain salah satunya adalah mengurus jenazah. Jika ada saudara muslim yang meninggal, kita wajib untuk memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan. Seorang pramuka pandega harus memahami hal tersebut, dikarenakan seorang pandega adalah orang yang sudah dewasa dan wajib mengetahui hal-hal yang diperintahkan Allah SWT. Internalisasi nilai *i'tiqadiyah* adalah untuk mengingatkan kembali bahwa hidup di dunia tidak akan abadi selamanya atau mengingatkan akan kematian. Semua manusia akan kembali kepada Allah SWT. Poin tersebut juga mengarahkan seorang pramuka pandega untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.

Poin 1 (f), pada poin tersebut seorang pandega dapat menafsirkan ayat Al-Quran dan hadits secara tematik serta dapat menjelaskannya. Sebagai umat islam, al-Qur'an dan hadits harus senantiasa menjadi pegangan hidup. Dalam poin ini, bertujuan untuk menambah keimanan terhadap kitab suci al-Qur'an.

Aspek Intelektual

Poin 12, poin tersebut mengharuskan seorang pramuka pandega dapat menjelaskan tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia. Nilai pendidikan agama islam *I'tiqadiyah* yang terkandung yaitu, seorang pramuka pandega dapat menambah keistiqamahan dalam mengabdikan diri di gerakan pramuka. Karena, dengan memahami sejarah kepramukaan, seorang pramuka dapat meneladani para tokoh pendahulu yang telah berjuang dan memberikan contoh terbaik dalam bidang kepramukaan.

Poin 14, aspek spiritual pada poin tersebut berisi tentang peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan. Peserta pandega dapat menjelaskan dengan bentuk tulisan mampu menganalisis dan menulis simbol-simbol nasionalisme indonesia (NKRI, Lambang Negara, lagu). Nilai pendidikan agama islam *I'tiqadiyah* yang dapat diambil yaitu pramuka pandega dapat meningkatkan keimanan melalui cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Poin 15, pada aspek ini peserta pandega mampu menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB. Nilai pendidikan agama islam *I'tiqadiyah* yang terdapat dalam poin tersebut yaitu pengetahuan yang dalam memahami organisasi ASEAN dan PBB dapat membuat rasa cinta kepada tanah air Indonesia. Rasa cinta terhadap tanah air merupakan salah satu wujud keimanan.

Poin 16, peserta mampu membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha. Dengan adanya poin wirausaha di SKU pandega, dapat diinternalisasikan pendidikan agama islam *I'tiqadiyah*, bahwa berwirausaha dapat menambah keimanan seseorang dengan percaya bahwa Allah sudah menetapkan rezeki seseorang.

Aspek Fisik

Poin 20, pada aspek fisik ini, peserta Pandega harus mampu mengajarkan olahraga renang gaya bebas kepada orang lain dan menguasai 2 cabang olahraga serta dapat menjadi instruktur Senam Pramuka/Senam Kebugaran Jasmani. Pendidikan agama islam *I'tiqadiyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu bahwa Allah mengajarkan umat islam agar senantiasa menjaga kesehatan. Karena di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat, sehingga dapat beribadah kepada Allah dengan baik.

Poin 21, menerangkan bahwa peserta pramuka pandega harus mampu memahami tentang kesehatan Reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi adalah kewajiban utama setiap orang. Tujuan menjaga kesehatan reproduksi agar alat reproduksi dapat terhindar dari segala macam penyakit. Dari poin tersebut, dapat diambil nilai pendidikan agama islam *I'tiqadiyah*, bahwa peserta pandega dapat memahami dalil tentang kesehatan reproduksi serta dapat menambah keimanan kepada Allah SWT.

b. Internalisasi Nilai *Amaliyyah*

Aspek Spiritual

Poin 1 (b), dalam indikator yang harus dicapai oleh seorang pramuka pandega yaitu dapat menjama' dan mengqashar sholat serta mampu menjadi imam dalam sholat berjamaah. Nilai pendidikan agama islam *Amaliyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu peserta pramuka pandega mempraktikkan tata cara sholat jama' dan qashar di depan penguji SKU, kemudian dalam kehidupan sehari-hari dapat dipraktikkan ketika benar-benar ada halangan untuk melaksanakan sholat sesuai waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, bagi peserta pandega putra dapat mempraktikkan menjadi seorang imam dalam sholat jama'ah.

Poin 1 (c), terdapat indikator yang harus dicapai oleh peserta pandega yaitu mampu mengajak teman-teman untuk melaksanakan puasa sunah. Peserta pandega dapat menyebutkan jenis-jenis puasa sunah dan puasa sunah yang pernah dilaksanakan oleh peserta pandega. Nilai pendidikan agama islam *Amaliyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu sikap *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dalam mengajak teman-teman untuk melaksanakan puasa sunah. Peserta pandega juga senantiasa harus melaksanakan puasa sunah dalam kehidupan sehari-hari.

Poin 1 (d), peserta pandega harus mencapai indikator tentang mempraktikkan mengurus jenazah sesuai urutan dan tata cara merawat jenazah. Nilai pendidikan agama islam *Amaliyah* yang dapat diinternalisaikan melalui indikator tersebut yaitu peserta pandega dapat mempraktikkan tata cara mengurus jenazah dengan baik dan benar. Kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai nilai muamalah.

Poin 1 (e), indikator pencapaian dalam poin ini yaitu peserta pandega mampu menjelaskan pengertian, hukum, dan jenis zakat kemudian paham manfaat dan cara menghitung nisab zakat mal. Nilai pendidikan agama islam *Amaliyah* yang diinternalisasikan yaitu peserta pandega dapat membantu dalam pelaksanaan penerimaan zakat fitrah serta pembagiannya di lingkungan masyarakat.

Poin 1 (f), peserta pandega harus memenuhi indikator pencapaian untuk menuliskan 1 hadits dan 1 ayat Al-Qur'an kemudian menjelaskan maknanya. Nilai pendidikan agama islam yang diinternalisasikan yaitu setelah peserta pandega mampu menjelaskan salah satu makna hadits, hal tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi pedoman untuk dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan syariat islam.

Poin 1 (g), peserta pandega dapat membantu seorang calon siaga atau calon penggalang sampai memenuhi SKU untuk pramuka golongan Siaga tingkat Mula atau golongan Penggalang tingkat Ramu di bidang pendidikan Agama Islam. Internalisasi nilai pendidikan *Amaliyah* yang diinternalisasikan yaitu nilai muamalah yang dipraktikkan melalui penyaupian ilmu agama islam kepada pramuka golongan siaga mula maupun penggalang tingkat ramu. Ilmu hendaknya disampaikan kepada sesama agar bermanfaat, seperti islam mengajarkan yaitu sampaikanlah ilmu walau hanya satu ayat.

Aspek Emosional

Poin 3, indikator pada poin ini berisi tentang keikutsertaan dan memimpin diskusi yang ada di Racana dan mampu mengambil keputusan. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin adalah peserta pandega dapat memahaami aturan diskusi dan musyawarah sebuah organisasi yang baik dan benar dengan menerapkan ajaran-ajaran Islam, sepeerti dalam setiap perkumpulan atau majelis selalu diawali dengan bacaan Basmalah dan diakhiri dengan pembacaan doa serta menjunjung tinggi keadilan dalam pengambilan keputusan.

Poin 4, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang daapat diterapkan pada poin ini adalah peserta mampu menengahi permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan sekitarnya dengan sikap bijak dan adil.

Aspek Sosial

Poin 5, indikator pada poin ini berisi tentang keikutsertaan peserta dalam mengikuti kegiatan di Racana sekurang-kurangnya 3 kali setiap bulan. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah dengan memperjelas tujuan daripada sebuah kegiatan agar peserta dapat mengambil manfaat dari seluruh kegiatan yang telah diikuti.

Poin 6, indikator pada poin ini berisi tentang kesiapan anggota dalam membayar iuran kepada Gugusdepannya serta membantu Gugusdepan dalam mengelola administrasi keuangan. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah senantiasa mengingatkan setiap anggota bahwa sebagai anggota pramuka perguruan tinggi agama Islam harus melaksanakan kewajibannya yang salah satunya merupakan membayar iuran Gugusdepan. Hal ini menjadi salah satu wujud kontribusi oleh anggota kepada gugusdepannya.

Poin 7, indikator pada poin ini berisi tentang kesanggupan peserta dalam membuat tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik serta dapat memaparkannya. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dalam membuat brosur promosi tentang Racana haruslah memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian peserta dapat melakukan promosi secara langsung di depan para mahasiswa baru dengan mencerminkan sikap seorang anggota pramuka muslim yang baik.

Poin 8, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam membuat perencanaan kegiatan ditingkat Racana. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta saat menjadi reka kerja dalam kegiatan racana senantiasa memasukkan jadwal istirahat untuk melaksanakan ibadah dalam perencanaan kegiatannya serta dapat saling mengingatkan selama kegiatan berlangsung.

Poin 9, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam merencanakan dan memimpin kerja bakti sesuai keperluan masyarakat. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat merencanakan kegiatan kerja bakti masyarakat sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Dalam kegiatannya peserta dapat menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat, seperti mengajar ngaji kepada yang belum bisa, mengadakan pengajian serta mengajak kepada kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Poin 10, indikator pada poin ini berisi tentang pemahaman peserta mengenai makna upacara adat di masyarakatnya dan keperannya. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat memahami makna upacara adat yang terlaksana di lingkungannya serta mengetahui tata cara pelaksanaan khususnya upacara adat keagamaan. Dengan peserta mengikuti kegiatan secara langsung, peserta dapat memerhatikan bagaimana toleransi keagamaan masyarakat yang terbangun ketika upacara berlangsung dan mungkin dapat mengedukasi apabila terdapat pelaksanaan yang menyalahi ajaran agama.

Aspek Intelektual

Poin 11, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam menjelaskan isi AD & ART Gerakan Pramuka dalam bentuk tulisan. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat memahami dan mematuhi pedoman pramuka AD & ART yang telah disetujui dan menerapkannya dalam sistem organisasi masing-masing gugusdepan.

Poin 12, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan Dunia . Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat menjelaskan tentang sejarah kepramukaan Indonesia dan dunia sehingga dapat mempraktikkan keilmuannya dalam bina diri, bina satuan dan bina masyarakat.

Poin 13, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam menjelaskan tentang penggunaan jam, kompas, tanda jejak dan tanda alam serta tata cara pengembaraan.. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat menentukan arah kiblat menggunakan btanda-tanda alam yang ada serta dapat menentukan waktu sholat apabila sedang dalam pengembaraan. Selain itu tanda alam juga dapat menjadi arah komunikasi antar pengembara apabila terjadi bahaya ataupun terjebak dan tersesat. Hal ini dapat menjadi salah satu nilai pendidikan untuk memhami situasi kondisi agar dapat saling tolong menolong.

Poin 14, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam menjelaskan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dengan bentuk tulisan dan mampu menganalisis dan menulis symbol-simbbol nasionalisme Indonesia. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah dengan kesungguhan peserta dalam mengerjakannya mencerminkan seorang manusia yang menuntut ilmu dengan baik. Menuntut ilm juga merupakan salah satu pendidikan agama Islam yang sudah diajarkan sejak zaman nabi.

Poin 15, indikator pada poin ini berisi tentang kemmpuan peserta dalam menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB dalam bentuk tulisan. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi perwira-perwira muslim yang siap membela bangsa, negara dan agamanya.

Poin 16, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan pesert dalam membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah dengan terciptanya sifat berwirausaha dalam diri mencegah terjadinya tindak kriminal dalam kehidupan.

Poin 17, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam mengembangkan peralatan teknologi tepat guna . Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah sebagai seoranga nggota pramuka muslim hendaknya dapat menciptakan sebuah teknologi tepat guna yang bermanfaat kepada lingkungannya seperti yang dilakukan oleh ilmuwan-ilmuwan muslim.

Poin 18, indikator pada poin ini berisi tentang kemapuan peserta dalam menjelaskan tali temali dan pionering kepada pramuka penegak. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dalam menjadai guru dapat menjadi teladan dan menyampaikan manfaat dari setiap pembelajaran yang diberikan, terutama dalam hidup beragama seperti yang dilakukan oleh ilmuwan-ilmuwan muslim.

Poin 19, indikator pada poin ini berisi tentang keikutsertaan peserta dalam kegiatan Kurus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar (KMD). Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peerta dapat meningkatkan pengetahuannya dalam membina melalui kegiatan KMD dengan tujuan dapat menjadi kader Pembina yang siap dan mampu ditempatkan pada setiap gugusdepannya.

Aspek Fisik

Poin 20, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam mengajarkan olahraga renang kepada orang laun dan menguasai 2 cabang olahraga serta dapat menjadi instruktur senam. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah dengan mengajarkan orang lain olahraga renang dapat memunculkan sifat sabar dan semangat dalam mencapai tujuan. Dengan menjadi instruktur senam selain dapat belajar menjadi pemimpin, juga merupakan suatu kegiatan yang mengajak akan menjaga kesehatannya. Sehingga peserta juga dapat menjaga kesehatannya dengan melakukan berbagai olahraga.

Poin 21, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam membahas dan menganalisis tentang kesehatan reproduksi. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah dengan menerapkan pola hidup sehat dan bersih sehingga dapat menjaga kesehatan reproduksinya. Dengan menjaga kesehatan reproduksi juga merupakan salah satu perilaku sehari-hari yang dapat membantu sistem reproduksi.

Poin 22, indikator pada poin ini berisi tentang keikutsertaan peserta menjadi Perwira Upacara dan Instruktur Baris Berbaris. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat meningkatkan kedisiplinan dan mampu menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Poin 23, indikator pada poin ini berisi tentang kemampuan peserta dalam melakukan penyuluhan tentang penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degenerative dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat. Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan pada poin ini adalah peserta dapat memahami terlebih dahulu sebelum melakukan penyuluhan agar tidak menyampaikan pembelajaran yang kurang tepat. Serta peserta dapat memberikan contoh cara-cara pencegahan penyakit menurut ajaran Islam dengan menerapkan pola hidup sehat.

Poin 24, indikator pada poin ini berisi tentang keikutsertaan peserta dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan perkemahan dan mengikuti pengembaraan selama tiga hari berturut-turut. Banyak nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan dalam kegiatan pengembaraan, peserta dalam melakukan perencanaan juga telah menyiapkan segala sesuatu sebaik mungkin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Internalisasi Nilai *Khuluqiyah*

Aspek Spiritual

Poin 1 (d), dalam poin ini peserta pandega mampu menjelaskan dan mempraktikkan cara merawat jenazah. Nilai *Khuluqiyah* yang dapat diinternalisasikan dari indikator tersebut yaitu seseorang yang ikut mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan harus senantiasa menjaga aib dari jenazah. Tidak diperkenankan untuk menceritakan tentang aib jenazah kepada orang lain.

Aspek Emosional

Poin 2, dalam hal ini peserta pandega diminta untuk berani mengajukan saran dan kritik untuk membangun desanya kepada aparat pemerintah setempat. Menyampaikan pendapat, kritik dan saran termasuk hak semua orang. Tentu dalam menyampaikan kritik dan saran harus sesuai dengan etika dan sikap yang baik. Internalisasi nilai pendidikan *Khuluqiyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu tentang akhlak, etika dan sikap seseorang dalam

menyampaikan pendapatnya kepada orang lain di dalam musyawarah. Serta dapat peka dalam segala problematika yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat menyampaikan kritik dan saran untuk hal kebenaran.

Poin 4, pada aspek emosional ini, peserta pandega diminta untuk dapat mengatasi suatu permasalahan/perselisihan yang terjadi dalam masyarakat dengan bijak. Sikap internalisasi nilai pendidikan agama islam *Khuluqiyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu akhlak dalam mengatasi masalah harus dengan sikap bijak dan penuh dengan etika. Islam mengajarkan, jika terjadi suatu permasalahan hendaknya diselesaikan dengan musyawarah, sehingga tidak menimbulkan perpecahan antar individu maupun golongan.

Aspek Intelektual

Poin 14, peserta pandega dapat menjelaskan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan serta mampu menganalisis dan menulis simbol-simbol nasionalisme indonesia (NKRI, Lambang Negara, lagu). Seorang pramuka pandega adalah orang yang mempunyai sikap nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi. Nilai pendidikan agama islam *Khuluqiyah* yang dapat diinternalisasikan pada aspek ini adalah tentang menghargai simbol-simbol nasional dan menunjukkan sikap khidmat dalam menyanyikan lagu nasional. Serta selalu hormat kepada bendera merah putih. Hal tersebut merupakan wujud nilai kebangsaan, dan islam selalu mengaplikasikan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Poin 16, pada SKU pandega di aspek ini membahas tentang pembuatan proposal wirausaha dan melakukan kegiatan wirausaha. Nilai pendidikan agama islam *Khuluqiyah* yang diinternalisasikan yaitu tentang tata cara berwirausaha hendaknya sesuai dengan syariat islam. Memahami tata cara berdagang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Hendaknya berwirausaha dengan jujur, amanah dan bertanggung jawab.

Aspek Fisik

Poin 21, dalam hal ini menjelaskan bahwa seorang Pramuka Pandega harus senantiasa menjaga kesehatan reproduksi dari berbagai macam penyakit. Salah satu cara menghindari penyakit pada alat reproduksi adalah dengan membatasi diri pergaulan dan seks bebas. Nilai pendidikan agama *Khuluqiyah* yang diinternalisasikan pada poin ini untuk senantiasa menghindari perilaku zina. Membatasi pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan yang akan menjerumuskan diri dari perbuatan maksiat dan dosa. Dalam kegiatan kepramukaan terdapat aturan adanya satuan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Terkhusus juga untuk pramuka di perguruan tinggi islam.

Poin 23, pada indikator aspek ini peserta pramuka pandega harus mampu melakukan penyuluhan tentang penyebab dan cara pencegahan penyakit infeksi, degeneratif, dan penyakit yang disebabkan perilaku tidak sehat. Nilai pendidikan agama islam *Khuluqiyah* yang dapat diinternalisasikan yaitu dalam penggunaan bahasa dan etika yang baik ketika melakukan penyuluhan. Sehingga ilmu yang disampaikan akan bermanfaat dan dapat diterima dengan baik.

2. Kegiatan Pengembangan

a. Internalisasi Nilai I'tiqadiyah

Kegiatan Upacara Adat

Proses internalisasi nilai pendidikan *I'tiqadiyah* dalam pelaksanaan kegiatan Pengembaraan Pandega dapat melalui beberapa kegiatan seperti dalam mengikuti Upacara Adat Pembukaan dan Penutupan yang dipimpin oleh Pemangku Adat. Dimana dalam kegiatan ini peserta dapat meningkatkan keimanan pada saat dibacakannya Sandi Racana, karena dalam isinya Sandi Racana mengandung kalimat renungan muhasabah diri, organisasi dan senantiasa mengingatkan diri kepada Allah sang pencipta. Hal tersebut dapat digunakan untuk proses perenungan diri masing-masing peserta pandega agar senantiasa terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Kegiatan Upacara Pembukaan dan Penutupan Kegiatan

Internalisasi nilai pendidikan *I'tiqadiyah* lainnya dapat dilakukan melalui kegiatan upacara pembukaan dan penutupan kegiatan. Pada kegiatan ini selalu diawali dengan membaca basmallah, dimana semerta selalu menerapkan *biiznillah* (atas izin Allah). Dan pada akhir kegiatan juga ditutup dengan membaca doa dan sujud syukur. Kegiatan lainnya yakni, pada saat penyampaian materi oleh Dewan Racana dan Pembina yang mana pemateri dapat memasukkan nilai pendidikan *I'tiqadiyah* seperti mengingatkan peserta untuk selalu melibatkan Allah pada setiap kegiatannya, mendasari sebuah kegiatan dengan tujuan yang baik, dan menjalankan setiap prosesnya dengan sungguh-sungguh.

Kegiatan Istirahat, Sholat dan Makan

Dalam setiap kegiatan tentunya terdapat waktu istirahat, sholat dan makan (ISHOMA). Pada kegiatan ini juga dapat menginternalisasikan nilai pendidikan *I'tiqadiyah* seperti saling mengingatkan waktu ibadah dan melaksanakan secara tepat waktu dan selalu bersyukur atas setiap waktu dan nikmat yang telah diberikan.

Kegiatan Pengembangan

Kegiatan selanjutnya yakni Pengembangan Pandega. Peserta pandega melaksanakan pengembangan secara mandiri, tidak ada pendampingan dari reka kerja maupun pembina. Hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta pandega bersikap mandiri, baik dalam hal ibadah maupun menumbuhkan kepercayaan terhadap satu sama lain. Aqidah adalah keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya (Ali Anwar Yusuf, 2003:110-111). Seperti yang terlaksana dalam pengembangan pandega, kegiatan tersebut dapat memperkuat iman terhadap Allah SWT., karena dalam proses pengembangan kita ditunjukkan kepada semua alam ciptaan Allah SWT. yang indah dan sempurna.

Kegiatan Bakti Masyarakat

Pada saat perjalanan pengembangan, peserta juga menjalankan kegiatan bakti masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta yang juga merupakan mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam dapat memasukkan nilai pendidikan *I'tiqadiyah* dengan menyampaikan ilmu yang dimiliki terhadap masyarakat desa terutama dalam kajian Islami. Kegiatan ini dapat dilaksanakan setelah peserta melangsungkan sholat berjamaah di masjid desa.

Kegiatan Upacara Pelantikan

Sedangkan dalam upacara pelantikan, aspek nilai agama islam yang dapat diterapkan adalah melalui ikrar calon pramuka pandega. Ikrar diawali dengan pengucapan syahadat serta berjanji untuk senantiasa ikhlas dalam menjalankan segala kegiatan dan semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Pada saat pelaksanaan upacara pelantikan keterlibatan Al-Qur'an dan Bendera Merah Putih yang dipegang oleh petugas juga ikut disertakan sebagai saksi.

b. Internalisasi Nilai Amaliyah

Kegiatan Registrasi Ulang dan Pengecekan

Pada registrasi ulang sebagai peserta yang baik, hendaknya telah melengkapi keseluruhan persyaratan daftar ulang dan melengkapi kebutuhan resitasi. Nilai pendidikan agama Islam yang dapat disampaikan adalah dengan menjadi peserta yang baik dan siap dalam perencanaan dan juga persiapan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan Upacara pembukaan dan penutupan

Nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan dalam kegiatan ini adalah bersikap disiplin akan diri sendiri, karena kedisiplinan akan mucl dari kebiasaan. Disiplin dalam mengikuti upacara kegiatan juga dapat menunjang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, karena selalu memperhatikan waktu dan keadaan. Selain kedisiplinan juga dapat membentuk karakter yang tegas dan taat, karena dalam pelaksanaan kegiatan upacara resmi terdapat susunan yang harus diikuti. Hal tersebut juga merupakan bentuk internalisasi nilai pendidikan *Amaliyah*, karena dalam pendidikan agama Islam kita diajarkan untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Kegiatan Penyampaian Materi

Dalam kegiatan penyampaian materi oleh Dewan Racana dan Pembina juga dapat memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Antara lain dengan menyampaikan kepada peserta tentang bagaimana perilaku yang perlu diterapkan bagi seorang Pandega Muslim, baik dalam mempersiapkan diri maupun mengikuti kegiatan.

Kegiatan Pemecahan Sandi Perjalanan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengembaraan, peserta diberikan waktu untuk memecahkan sandi perjalanan. Dimana dalam kegiatan ini nilai pendidikan yang dapat dimasukkan adalah dengan menerapkan kerjasama dan saling tolong menolong antar peserta, agar dapat meringankan pikiran dan memudahkan dalam memecahkan persoalan. Perilaku diatas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim yang saling menjaga dan tolong-menolong sama lain. Hal diatas merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai pendidikan *Amaliyah* yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta selama perjalanan pengembaraan Pandega.

Kegiatan Pengembaraan

Nilai *Amaliyah* menurut Jusuf Mudzakir dan Abdul Mujib (2006:36) adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengembaraan pandega. Peserta selalu melaksanakan sholat lima waktu walau dalam keadaan apapun. Sholat lima waktu

merupakan ibadah *mahdhah*, karena cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT. Menurut Marzuki (2012: 122-123), bahwa ibadah *mahdhah* adalah ibadah langsung kepada Allah yang tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah.

Kegiatan Bakti Masyarakat

Kegiatan bakti sosial merupakan bentuk internalisasi pendidikan *Amaliyah*. Karena, melalui kegiatan bakti sosial seorang pramuka diajarkan untuk peduli terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Bakti sosial merupakan pengenalan ibadah *ghairu mahdhah*, karena cara pelaksanaannya tidak diatur oleh Allah. Peserta pandega juga melaksanakan kajian, azan, menjadi imam sholat, serta mengisi kultum/khutbah setelah sholat. Hal tersebut merupakan beberapa wujud internalisasi nilai pendidikan *Amaliyah* melalui kegiatan bakti masyarakat.

Kegiatan Bina satuan

Wujud internalisasi nilai *Amaliyah* yang lainnya yaitu saat kegiatan bina satuan. Bina satuan merupakan kegiatan menyampaikan ilmu kepada pramuka siaga atau penggalang. Bina satuan merupakan wujud kegiatan muamalah, karena melibatkan individu satu dengan yang lainnya. Dengan kegiatan muamalah tersebut, diharapkan dapat menjalin silaturahmi yang baik antar anggota pramuka, tidak memandang jenjang atayupun pangkat masing-masing individu.

c. Internalisasi Nilai Khuluqiyah

Kegiatan Upacara Adat

Pada saat mengikuti kegiatan upacara adat pembukaan dan penutupan peserta dapat menunjukkan sikap yang khidmad, sebagai umat muslim yang baik hendaknya apabila berada didalam suatu majelis mengikuti dengan sebaik-baiknya. Terlebih dalam mengikuti upacara adat suatu daerah maupun organisasi, hal ini menunjukkan sikap atau akhlak dalam menghormati budaya tersebut.

Kegiatan Upacara Pembukaan dan Penutupan

Setiap kegiatan tentunya memiliki esensi dan tujuannya masing-masing. Dalam kegiatan ini dapat menginternalisasikan nilai agama Islam, dengan menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengikuti sebuah upacara resmi. Selain itu, dalam amanah Pembina Upacara dapat menyampaikan untuk selalu menjaga sikap dan perilaku dimanapun peserta akan berada. terlebih peserta merupakan mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Kegiatan Apel sore

Pada kegiatan ini Dewan Racana atau Reka Kerja yang bertugas untuk menjadi pengambil apel dapat memasukkan nilai pendidikan agama Islam dalam prakatanya. Pembina/pengambil apel hendaknya juga tetap memantau keadaan peserta dan mengingatkan kembali akan sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh seorang Pramuka Pandega selama mengikuti kegiatan.

Kegiatan Giat Pribadi

Pembiasaan merapikan diri dan memeriksa kelengkapannya yang di kenakan pada dirinya sendiri ataupun alat-alat yang di butuhkan ketika materi atau kegiatan berlangsung dan saat kegiatan pengembaraan dimana belajar untuk memimpin diri sendiri juga merupsakan salah satu bentuk internalisasi nilai pendidikan Khuluqiyah.

Kegiatan Pengkondisian Peserta

Akhlak terhadap sesama manusia juga tercermin dalam komunikasi antar reka kerja dan peserta, baik dalam pra kegiatan atau pasca kegiatan. Dalam organisasi, komunikasi sangat penting untuk dijaga agar tidak timbul kesalahpahaman antar reka kerja dan peserta. Komunikasi juga dapat digunakan untuk membangun kerjasama dalam menjalankan kegiatan. Hal tersebut melatih etika, sopan santun kepada orang lain. Menurut Yunahar Ilyas (2011:17) etika dan sopan santun merupakan salah satu contoh akhlak terhadap sesama manusia.

Kegiatan Pengembaraan

Pada kegiatan pengembaraan peserta harus menjaga etika dan bersikap, karena pelaksanaan kegiatan tidak berada ditempat sendiri. Sehingga peserta juga tidak hanya membawa nama baik diri sendiri, namun gugusdepan, pramuka dan juga agama. Hal ini termasuk bentuk internalisasi nilai pendidikan Khuluqiyah, karena agama Islam juga mengajarkan untuk dapat menjaga kebaikan dan menutupi keburukan.

Kegiatan Bakti Masyarakat

Yunahar Ilyas (2011:17) juga menyebutkan bahwa terdapat akhlak terhadap masyarakat. Hal tersebut tercermin dalam proses pengembaraan pandega yang secara langsung membaur dengan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tercipta dalam masyarakat yaitu, bakti sosial, desa binaan, dan berbagai wujud bakti masyarakat lainnya. Wujud komunikasi kepada masyarakat juga tercipta ketika peserta pandega melaksanakan ibadah di masjid setempat. Peserta pandega juga ikut aktif memberikan kajian kepada masyarakat, agar tercipta pemahaman terhadap agama islam.

Kegiatan Bina Satuan

Dalam melaksanakan bina satuan, peserta akan menyampaikan ilmu kepada peserta didik sehingga diperlukan sikap atau perilaku seorang guru yang dapat menjadi tauladan bagi muridnya. Peserta juga dapat menyampaikan ilmu-ilmu pendidikan agama Islam selain ilmu Pramuka terhadap peserta didik, sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam akan terus tersampaikan. Hal berikut merupakan bentuk internalisasi nilai pendidikan Khuluqiyah dalam kegiatan bina satuan, sesuai dengan tujuannya yakni menyampaikan ilmu dan membentuk karakter seorang pendidik dan bagaimana menghadapi peserta didik.

Kegiatan Upacara Pelantikan

Dalam kegiatan upacara pelantikan Pembina menanyakan kesiapan dan kemandirian peserta sebelum dilantik menjadi Anggota Pramuka Pandega dan mengucapkan janji dengan membaca Tri Satya dan disaksikan oleh Al-Qur'an dan juga Bendera Merah Putih yang

menambah kesakralan dari upacara pelantikan tersebut. Hal ini merupakan bentuk internalisasi nilai pendidikan Khuluqiyah yang bertujuan agar dalam melaksanakan hak dan kewajibannya peserta selalu mengedapankan sifat dan perilaku anggota Pramuka muslim.

PENUTUP

Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang meliputi nilai-nilai *I'tiqadiyyah*, *Khuluqiyah*, *Amaliyah* dilaksanakan melalui kegiatan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Kenaikan Tingkat Golongan Pandega Racana Raden Mas Said-Nyi Ageng Serang Iain Surakarta menggunakan berbagai pendekatan pengalaman. Dalam berbagai kegiatan tersebut, pembina serta reka kerja telah memberikan pengalaman terhadap peserta pandega. Agar mereka tetap selalu melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam meliputi nilai *I'tiqadiyyah* dapat melalui indikator ujian SKU, kegiatan pengembaraan dan renungan. Nilai *Khuluqiyah* melalui indikator ujian SKU dengan penerapan sikap, akhlak dan etika komunikasi yang baik dalam setiap kegiatannya serta dapat menjadi tauladan. Nilai *Amaliyah* juga melalui indikator ujian SKU dengan kegiatan praktik pemulasaran jenazah, ikut serta dalam lembaga zakat, mengisi kajian, menjadi imam, mengisi khutbah dan kegiatan bina satuan. Strategi internalisasi tersebut terdapat dalam kegiatan Pengisian SKU, Kegiatan Pengembaraan Pandega dan Kegiatan Upacara Pelantikan Golongan Tingkat Pandega di Racana Raden Mas Said Nyi Ageng Serang IAIN Surakarta.

Saran

Bagi Peserta, untuk senantiasa membiasakan diri menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam dimanapun dan kapanpun kegiatan pramuka berlangsung dengan istiqamah. Bagi Reka Kerja, Racana IAIN Surakarta merupakan Pramuka Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sehingga dalam hal ini perlu senantiasa meningkatkan kualitas dan memasukkan serta mengutamakan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam setiap pelaksanaannya. Bagi Kampus IAIN Surakarta, untuk senantiasa meningkatkan perhatian dan dukungan kepada setiap organisasi yang berada dikampus, khususnya kepada organisasi kepramukaan yang berada dilingkungan gugus depannya. Karena pramuka juga merupakan salah satu wadah pendidikan karakter bagi mahasiswa yang akan menjadi seorang Pembina atau guru di sekolahannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahsani, N. (2007). *Radiance Scout*. Gugus Depan 15089 Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Modern Darussalaam Gontor.
- Aly, A. (1995). *Studi Islam I*. Lembaga Studi Islami UMS.
- Anggadiredja, J. T. (2011). *Sistem Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Arifin. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Bumi Aksara.

- Arifin, M. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bashori.dkk, M. (2010). *Pendidikan Islam Humanistik*. Refrika Aditama.
- Darajat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (1999). *Problema Remaja Di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Darajat, Z. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Denzin., N. K. (2009). *Handbook of Qualitative Research. Terjemahan*. Pustaka Belajar.
- Eka, I. S. (2011). *Panduan Membina* (P. T. Media (ed.)).
- Hidayah, N. (2010). *Efektifitas Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Profo*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ihsan, H. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Ilyas, Y. (2011). *Kuliah Akhlak*. Pustaka Belajar Offset.
- Kattsof, O. L. (2004). *Pengantar Filsafat*. Tiara Wacana Yogya.
- Khaldun, H. (n.d.). *Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI) sebagai sarana Praktik Ibadah Dalam Pembelajaran PAI Siswa SMPN 2 Baki Sukoharjo*. IAIN Surakarta.
- Kwarnas. (2011). *Panduan Penyelesaian SKU Pandega*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- AD&ART Gerakan Pramuka, Pub. L. No. Nomor 62 tahun 2014 (2014).
- Mahfud, R. (2011). *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Majid, A. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, A. dan J. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia*, 01(01).
- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar dan Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nizar, A.-R. dan S. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Pusdiklatnas. (1999). *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Pusdiklatnas. (2010). *Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Pusdiklatnas. (2015). *Bahan Serahan Kursis Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jumanatul Ali Art.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana Yogya.
- Saputro, H. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Pengeak Bantara Ambalan Hasan Al Basri Rabi'ah Al Adawiyah MA NU Miftahul Falah Kudus*. IAIN Surakarta.
- Sjarkawi. (2009). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual Emosional, dan Sosial sebagai wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (n.d.). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sumardi, A. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, A. B. (2006). *Boyman*. CV. Nuansa Muda.
- Sunardi, A. B. (2014). *Boyman*. CV. Nuansa Muda.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

- Wahono, J. (2011). *Penggalang Jerdik. Kelana Kata Sragen*. Andalan Kwaran Tanon.
- Wahono, J. (2014). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di SDN Gabungan 2, Kecamatan Tanon , Sragen*. IAIN Surakarta.
- Widodo, A. (2003). *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*. Kwartir Daerah XII DIY.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. CV. Pustaka.
- Zuhairini, D. (1995). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.